

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah sangat penting bagi anak-anak autis karena menawarkan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sekolah-sekolah yang berhasil mendorong perilaku positif pada anak-anak autis biasanya menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang berfokus pada kemampuan dan potensi individu anak autis, yang dapat membantu mereka belajar keterampilan sosial, komunikasi, dan akademik. Beberapa pendekatan yang umum digunakan termasuk cerita sosial dan analisis perilaku.

Sekolah harus membantu anak-anak autis dengan menyediakan ruang khusus untuk mereka, memastikan fasilitas fisik yang ramah autisme, dan melibatkan orang tua dan karyawan untuk membuat lingkungannya ramah dan inklusif. Untuk menghasilkan anak autis yang berperilaku positif baik di sekolah maupun di rumah, peran orang tua sangat penting. Hasil positif dapat dicapai sebagai hasil dari keterlibatan orang tua dalam mendukung program pendidikan, memberikan dukungan emosional, dan memperkuat keterampilan yang dipelajari di sekolah.

Membantu anak-anak autis belajar keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman sebaya adalah bagian penting dari penerapan

sekolah yang efektif. Program dan kegiatan sosial yang disediakan oleh sekolah dapat membantu anak-anak autis beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Sangat penting bagi guru untuk mendorong anak-anak autis untuk berperilaku baik di sekolah. Pelatihan yang tepat, dukungan dari staf sekolah, dan kerja sama dengan profesional kesehatan mental dapat membantu guru menghadapi kesulitan dan mendorong perilaku positif anak-anak autis..

Untuk menghasilkan perilaku positif pada anak-anak autis, sekolah harus menggunakan pendekatan individual, lingkungan yang mendukung, keterlibatan orang tua, dukungan guru, dan program yang tepat yang membantu anak-anak autis mencapai potensi mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan pendidikan.

2. Tergantung pada berbagai faktor, pendapat tentang apa yang baik dan buruk untuk sekolah bagi anak dengan autisme dapat menjadi rumit dan bervariasi. Namun demikian, berikut adalah beberapa poin penting yang dapat dilihat secara keseluruhan:

a. Kelebihan Sekolah Bagi Anak Autis

- 1) Akses terhadap Pendidikan Khusus: Sekolah yang menyediakan program pendidikan khusus bagi anak autisme dapat menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak autisme.
- 2) Interaksi Sosial: Anak-anak autisme dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan

guru, yang membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

- 3) Perkembangan Keterampilan Khusus: Sekolah yang menyediakan program pendidikan khusus bagi anak autisme dapat menawarkan program yang
- 4) Rujukan dan Dukungan: Sekolah dapat membantu keluarga yang memiliki anak dengan autisme menemukan sumber daya dan dukungan tambahan, seperti psikolog, terapis, dan kelompok dukungan.

b. Kekurangan Sekolah Bagi Anak Autis

- 1) Kurangnya Rujukan dan Fasilitas: Tidak semua sekolah memiliki program khusus untuk anak autisme, dan layanan pendidikan khusus mungkin terbatas di beberapa wilayah.
- 2) Keterbatasan Dalam Metode Pembelajaran: Pendekatan yang lebih individual dan disesuaikan diperlukan karena pendekatan tradisional sekolah mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar anak autisme.
- 3) Stigma dan Pelecehan: Anak-anak dengan autisme dapat mengalami stigmatisasi atau pelecehan verbal atau fisik dari teman sebaya karena mereka berbeda dari yang lain.
- 4) Anak-anak dengan autisme dapat mengalami overstimulasi karena lingkungan sekolah yang ramai dan berisik. Ini dapat mengganggu proses belajar mereka.
- 5) Ada kemungkinan bahwa guru dan karyawan sekolah tidak memahami sepenuhnya kebutuhan dan ciri-ciri unik anak

dengan autisme. Ini dapat berdampak pada kualitas pengajaran dan metode interaksi mereka.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak dengan autisme adalah unik, dan dampak sekolah dapat berbeda tergantung pada tingkat keparahan autisme dan kebutuhan unik masing-masing anak. Keterlibatan orang tua, dukungan terhadap anak di sekolah, dan komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga adalah faktor penting untuk memastikan bahwa anak dengan autisme mendapatkan pendidikan yang sesuai dan mendukung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dikemudian hari, yakni sebagai berikut:

1. Siswa dengan keterbelakangan mental biasanya belajar lebih baik melalui pengalaman langsung, sehingga pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti bermain, menari, bernyanyi, membuat gambar, atau membuat kerajinan tangan mungkin lebih efektif.
2. Siswa dengan keterbelakangan mental cenderung mendapat manfaat dari interaksi sosial yang positif serta membutuhkan bantuan tambahan dari guru dan teman sekelas mereka. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, seperti kerja sama tim, membantu satu sama lain.
3. Guru dapat membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung minat siswa, seperti memungkinkan siswa bergerak bebas atau melakukan tindakan praktis untuk mempermudah aksesibilitas. Mereka juga dapat menyediakan berbagai alat bantu visual dan audio untuk membantu siswa dengan keterbelakangan mental memahami materi

pelajaran.

4. Kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dengan keterbelakangan mental. Ini dapat mencakup topik yang relevan dan menarik serta melibatkan kepentingan siswa dalam pembelajaran.
5. Siswa dengan keterbelakangan mental dapat memerlukan dukungan tambahan selain dari intervensi guru di sekolah, seperti terapi fisik atau pengasuhan.

